

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Alasan peneliti menggunakan objek tersebut adalah untuk melihat variasi pengungkapan CSR di Indonesia dari berbagai sektor industri. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh data sebanyak 219 sampel yang memenuhi kriteria. Adapun rincian perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016	560
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i>	(82)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing	(136)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>CSR Disclosure</i>	(34)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>CSR Expenditure</i>	(46)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(43)
Perusahaan yang menjadi sampel	219

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran penelitian ini mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini tabel statistik deskriptif *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure* :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Median
ME	219	0	39	2,51	4,096	1
ASING	219	0,0005	0,9980	0,385747	0,2992971	0,3161
CSRE	219	0,0001	0,9487	0,049036	0,1083484	0,0100
CSRD	219	0,0440	0,5165	0,215914	0,0856459	0,2088
Valid N (listwise)	219					

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, jumlah sampel penelitian menunjukkan sebanyak 219 perusahaan. Variabel *media exposure* memiliki nilai minimum 0 yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mendapatkan sorotan dari media. Sedangkan nilai maksimum sebesar 39 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut banyak mendapatkan sorotan dari media. Nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *media exposure* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median.

Nilai minimum variabel kepemilikan asing dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Pelayaran Tempur Emas Tbk yang artinya bahwa sebagian besar saham perusahaan tersebut dimiliki oleh pihak asing. Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel kepemilikan asing lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median.

Variabel *CSR Expenditure* pada penelitian ini memiliki nilai minimum yang terdapat pada perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Lippo General Insurance Tbk, rasio tersebut menunjukkan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan masih minim. Sedangkan nilai maksimum variabel *CSR Expenditure* terdapat pada perusahaan Atlas Resources Tbk, hal ini menunjukkan pengeluaran biaya CSR sebesar 94,87% dari total laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata variabel *CSR Expenditure* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median.

Variabel *CSR Disclosure* memiliki nilai minimum yang terdapat pada perusahaan Pool Advista Indonesia Tbk, artinya perusahaan memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang rendah. Sedangkan nilai maksimum yang terdapat pada perusahaan Timah (persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam tanggung jawab sosial dengan sarana *CSR Disclosure* untuk mengungkapkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga pengungkapan CSR juga tinggi. Berdasarkan tabel,

menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *CSR Disclosure* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai median.

Pengungkapan tanggung jawab sosial antar perusahaan dapat berbeda karena adanya variasi praktik CSR. Untuk melihat variasi pengungkapan CSR dari berbagai sektor industri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Nilai Rata-Rata *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure* Per Sektor Industri

Industri	Mean CSRE	Mean CSRD
Pertanian	0,0187	0,2619
Pertambangan	0,1151	0,3469
Industri Dasar & Kimia	0,0739	0,2096
Aneka Industri	0,0218	0,1884
Barang Konsumsi	0,0373	0,2659
Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan	0,0552	0,1890
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	0,0330	0,1984
Keuangan	0,0503	0,1998
Perdagangan, Jasa & Investasi	0,0506	0,1917

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing sektor industri memiliki variasi pengungkapan tanggung jawab sosial dan pengalokasian biayanya yang berbeda-beda. Nilai rata-rata *CSR Expenditure* tertinggi dimiliki oleh industri sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan mengalokasikan biaya yang tinggi untuk praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh industri sektor pertanian, artinya biaya

yang dialokasikan oleh perusahaan untuk praktik tanggung jawab sosial cukup rendah.

Nilai rata-rata *CSR Disclosure* tertinggi juga dimiliki oleh industri pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosialnya secara lebih luas. Dengan jumlah *CSR Expenditure* yang tinggi selain untuk meningkatkan praktik CSR juga akan mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam pengungkapannya. Sedangkan untuk nilai rata-rata *CSR Disclosure* terendah dimiliki oleh sektor aneka industri.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>CSR Expenditure</i>	219	0,463	0,983	Berdistribusi Normal
<i>CSR Disclosure</i>	219	0,583	0,886	Berdistribusi Normal

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model *CSR Expenditure* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,463 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,983 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal. Sedangkan model *CSR Disclosure* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,583 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,886 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini tabel menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>CSR Expenditure</i>	ME	0,955	1,047	Non Multikolinearitas
	ASING	0,955	1,047	Non Multikolinearitas
<i>CSR Disclosure</i>	ME	0,955	1,047	Non Multikolinearitas
	ASING	0,936	1,068	Non Multikolinearitas
	CSRE	0,979	1,021	Non Multikolinearitas

Dari tabel diatas model *CSR Expenditure* diketahui variabel *media exposure* dan kepemilikan asing memiliki nilai VIF sebesar 1,047 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,955. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian bebas dari multikolinearitas.

Sedangkan model *CSR Disclosure* diketahui variabel *media exposure* memiliki nilai VIF sebesar 1,047 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,955, variabel kepemilikan asing memiliki nilai VIF sebesar 1,068 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,936 dan variabel *CSR Expenditure* memiliki nilai VIF sebesar 1,021 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,979. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendekteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika nilai sig > 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
<i>CSR Expenditure</i>	ME	0,335	Homoskedastisitas
	ASING	0,710	Homoskedastisitas
<i>CSR Disclosure</i>	ME	0,685	Homoskedastisitas
	ASING	0,950	Homoskedastisitas
	CSRE	0,405	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas nilai sig variabel *media exposure* sebesar 0,335 dan nilai sig variabel kepemilikan asing sebesar 0,710. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai sig > 0,05 yang berarti homoskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model *CSR Disclosure* menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai sig variabel

media exposure sebesar 0,685 nilai sig variabel kepemilikan asing sebesar 0,950 dan nilai sig variabel *CSR Expenditure* sebesar 0,405. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi. Analisis regresi yang dilakukan adalah uji nilai f, uji nilai t dan uji koefisien determinan. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga data yang tersedia dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji regresi model *CSR Expenditure* disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis Model *CSR Expenditure*

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai Sig.	Kesimpulan
Constant	-4,311	-16,208	0,000	
<i>Media Exposure</i>	0,019	0,082	0,935	Tidak didukung
Kepemilikan Asing	0,184	2,086	0,038	Didukung
Adjusted R2	0,012			
F Statistik	2,320			
Sig.	0,101			

Hasil pengujian hipotesis model *CSR Disclosure* disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Model *CSR Disclosure*

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai Sig.	Kesimpulan
Constant	-1,460	-20,935	0,000	
<i>Media Exposure</i>	0,204	5,033	0,000	Didukung
Kepemilikan Asing	0,038	2,426	0,016	Didukung
<i>CSR Expenditure</i>	0,047	3,917	0,000	Didukung
Adjusted R2	0,202			
F Statistik	19,441			
Sig.	0,000			

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa model *CSR Expenditure* memiliki nilai F sebesar 2,320 dengan nilai sig 0,101 $>$ alpha 0,05. Artinya variabel independen (*media exposure* dan kepemilikan asing) tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel *CSR Expenditure*. Sedangkan berdasarkan tabel 4.8 pengujian untuk model

CSR Disclosure mendapatkan hasil nilai F sebesar 19,441 dengan nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$ artinya variabel *media exposure*, kepemilikan asing dan *CSR Expenditure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *CSR Disclosure*.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (*media exposure* dan kepemilikan asing) dalam menjelaskan variabel dependen (*CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*).

a. Pengujian H1a dan H1b

Berdasarkan tabel 4.7 untuk melihat pengaruh variabel *media exposure* terhadap *CSR Expenditure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dengan arah positif dan nilai sig 0,935 lebih besar dari $\alpha 0,05$ artinya variabel *media exposure* tidak berpengaruh terhadap *CSR Expenditure*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh terhadap *CSR Expenditure*. Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis H1a ditolak.

Kemudian untuk melihat pengaruh variabel *media exposure* terhadap variabel *CSR Disclosure* dapat dilihat pada tabel 4.8. Variabel *media exposure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,204 dengan arah positif dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari $\alpha 0,05$ artinya variabel *media exposure* berpengaruh positif terhadap *CSR*

Disclosure. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H1b diterima.

b. Pengujian H2a dan H2b

Berdasarkan tabel 4.7 yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan asing terhadap variabel *CSR Expenditure*, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,184 dengan arah positif dan nilai sig sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap variabel *CSR Expenditure*. Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis H2a diterima.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.8 yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan asing terhadap variabel *CSR Disclosure*, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dengan arah positif dan nilai sig 0,016 lebih kecil dari alpha 0,05 artinya variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H2b diterima.

c. Pengujian H3

Berdasarkan tabel 4.8 yang digunakan untuk melihat pengaruh *CSR Expenditure* terhadap *CSR Disclosure*, nilai koefisien regresi variabel *CSR Expenditure* sebesar 0,047 dengan arah positif dan nilai

sig 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Artinya, variabel *CSR Expenditure* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *CSR Expenditure* berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Maka dapat tarik kesimpulan bahwa hipotesis H3 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (*media exposure* dan kepemilikan asing) dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (*CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*). Nilai R^2 akan berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7, model *CSR Expenditure* memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,012 artinya variabel independen yaitu *media exposure* dan kepemilikan asing dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yaitu *CSR Expenditure* sebesar 0,012 atau 1,2% dan sisanya 98,8% (100% - 1,2%) dijelaskan oleh faktor lain.

Sedangkan model *CSR Disclosure* yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,202 artinya variabel-variabel independen yaitu *media exposure*, kepemilikan asing dan *CSR Expenditure* dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen

yaitu *CSR Disclosure* sebesar 0,202 atau 20,2% dan sisanya 79,8% (100% - 20,2%) dijelaskan oleh faktor lain.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh *Media Exposure* terhadap *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *media exposure* tidak berpengaruh terhadap *CSR Expenditure*. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H1a ditolak. Untuk model *CSR Disclosure*, variabel *media exposure* berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1b diterima.

Dalam penelitian ini *media exposure* didefinisikan sebagai seberapa besar suatu perusahaan disorot oleh media. Adanya pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa pemberitaan suatu perusahaan di media sangat penting. Karena perusahaan yang diberitakan di media akan mendapatkan sorotan dari pihak-pihak berkepentingan dan juga dari masyarakat. Pemberitaan suatu perusahaan di media akan memberikan tekanan kepada perusahaan itu sendiri untuk lebih memperhatikan masalah-masalah lingkungan dan juga permasalahan sosial yang sering terjadi di sekitar perusahaan itu berada. Pemberitaan di media juga akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Praktik pengungkapan CSR dapat menjelaskan konflik sosial dan lingkungan

yang terjadi akibat kegiatan yang dilakukan perusahaan ditengah-tengah masyarakat (Chariri, 2008).

Meskipun pemberitaan di media akan mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam melakukan pengungkapan CSR, namun tidak berarti bahwa perusahaan akan menggelontorkan dana yang lebih besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan CSR nya. Perusahaan akan lebih memilih mengalokasikan biayanya untuk aktivitas lain yang akan memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan. Karena perusahaan merupakan entitas bisnis yang akan terus mencari laba atau keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

Pemberitaan suatu perusahaan di media juga berkaitan dengan citra perusahaan. Apabila pemberitaan itu positif maka perusahaan akan memperoleh citra yang baik dimata masyarakat. Namun apabila pemberitaan itu negatif maka perusahaan juga akan memperoleh citra yang buruk. Citra yang baik ini dapat diperoleh perusahaan apabila meningkatkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, tujuannya adalah untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang berasal dari dukungan para *stakeholdernya*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Plorensia dan Hardiningsih (2015), Alfarizi (2016) dan Handoko (2017) yang

menemukan adanya pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian pada model *CSR Expenditure* diketahui bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap variabel *CSR Expenditure*. Sedangkan untuk model *CSR Disclosure*, kepemilikan asing juga berpengaruh positif terhadap variabel *CSR Disclosure*. Artinya kedua hipotesis tersebut diterima. Pengujian hipotesis H2a dan H2b tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham asing maka tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan CSR semakin luas. Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau lembaga yang berstatus luar negeri.

Menurut Puspitasari (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan saham asing mengungkapkan informasinya secara lebih luas. Pertama, praktik dan pengungkapan CSR lebih dahulu dikenal oleh perusahaan asing dibandingkan dengan negara ini. Kedua, pelatihan dalam bidang akuntansi didapatkan secara lebih baik oleh perusahaan asing. Ketiga, sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan asing lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari internal maupun eksternal. Selama ini pihak asing dianggap sebagai pihak yang *concern* terhadap isu sosial dan

lingkungan, media yang sering digunakan oleh pihak asing untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan adalah melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan saham asing juga memiliki hubungan dengan *CSR Expenditure*, karena pemilik asing sangat memperhatikan isu sosial seperti hak asasi manusia, pendidikan dan tenaga kerja (Diana, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung mengalokasikan biaya yang lebih tinggi untuk meningkatkan praktik CSR nya. Semakin tinggi praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga akan turut meningkatkan legitimasi dari masyarakat, karena masyarakat percaya bahwa perusahaan telah melakukan aktivitasnya sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2011) dan Laksmitaningrum (2013) yang menyatakan kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Pengaruh *CSR Expenditure* terhadap *CSR Disclosure*

CSR Expenditure adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan CSR baik dalam praktiknya maupun dalam pengungkapannya. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa *CSR Expenditure* berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H3 diterima.

Banyaknya biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mencerminkan kegiatan CSR yang dilakukan. Semakin banyak jumlah *CSR Expenditure* maka semakin banyak pula kegiatan CSR dan pengungkapannya yang dilakukan oleh perusahaan (Febrianti, 2016). Apabila dikaitkan dengan teori *signalling*, pengungkapan CSR akan memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga masyarakat akan memberikan citra yang baik terhadap perusahaan. *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure* dapat dijadikan kegiatan jangka panjang dalam menarik investor dan masyarakat, karena dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu kedepan yang pada dasarnya menganut prinsip *going concern*.